

# Peningkatan hasil belajar materi harga diri melalui model *make a match* berbantuan powerpoint pada siswa kelas 3 di SD Negeri Kwadungan Jurang

Nor Akhlis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Kwadungan Jurang Kec. Kledung Kab. Temanggung

akhlisnor85@gmail.com

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah model *Make A Match* berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi harga diri pada siswa Kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKn materi harga diri Kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model *Make A Match* berbantuan PowerPoint. prosedur tindakan menggunakan *planning, acting, observing, reflecting* Subyek penelitian menggunakan kelas 3 semester 2 SDN Kwadungan Jurang Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 17 siswa. Hasil belajar pada kondisi awal dari 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 4 siswa (24%) dengan nilai tertinggi 80 terendah 40 dengan nilai rata-rata 56,47 sedangkan yang lain masih dibawah KKM yaitu 13 siswa (76%). Setelah diadakan tindakan dengan menggunakan Model *Make A Match* Berbantuan Powerpoint hasil belajar siswa meningkat yaitu dari nilai rata-rata 56,47 menjadi 67,06 pada siklus I, 10 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa. Prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 59% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 41% nilai siswa  $< 70$ . Nilai rata-rata 67,06 pada siklus I menjadi 83,53 pada siklus II, prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 94% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 6% nilai siswa  $< 70$ .

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Model *Make A Match*, Powerpoint

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang moral, berbicara baik dan buruk, menghargai orang lain dan lain-lain. Ini dapat dilihat dari materi pelajaran tentang harga diri yang ada pada Kelas 3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada pelajaran tersebut peserta didik dikenalkan dengan pengertian harga diri, pentingnya memiliki harga diri, bentuk, cara menjaga dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tetapi peserta didik banyak yang tidak memahami materi, karena kurang menyukai materi tersebut, proses berjalan dengan monoton yang didominasi oleh guru, guru tidak menggunakan alat peraga dan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran. Dari sikap yang terlihat, maka hasil dari proses pembelajaran ini masih rendah terbukti dengan nilai yang didapat peserta didik banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SD Negeri Kwadungan Jurang menentukan KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70. Sementara itu, hasil tes formatif materi harga diri yang dilaksanakan di Kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang, hanya 4 peserta didik (23,53%) dari 17 siswa yang dapat menguasai materi pelajaran. Sedangkan 13 peserta didik (76,47%) nilainya kurang dari 70

sehingga belum tuntas dalam belajar serta rata-rata nilainya. Sedang target yang ingin dicapai di atas 80% siswa menguasai materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah model *Make A Match* berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar dan berapa besar peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn materi harga diri pada siswa Kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Make A Match* berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar dan besar peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn materi harga diri pada siswa Kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut Suranto (2018:29) belajar adalah kegiatan/usaha untuk memperoleh/menguasai kepandaian atau ilmu melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungannya yang menghasilkan perubahan peningkatan kualitas tingkah laku yang relatif permanen, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Loma Curran (dalam Isjoni, 2011:112) model pembelajaran kooperative tipe mencari pasangan (*Make a Match*) teknik ini memiliki keunggulan adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia[1]. Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Make a Match* pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan antara soal dan jawaban yang dilakukan dengan permainan, agar menyenangkan dan dibatasi oleh waktu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar[2]. Kegiatan peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama[3]. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah[4].

Kerangka berfikir dalam penelitian ini pelaksanaan terdiri dari dua siklus. Siklus I antara lain : (1) peneliti menyajikan materi dengan powerpoint materi pengertian harga diri; (2) peneliti melakukan tanya jawab tentang pentingnya harga diri; (3) peneliti menerangkan tentang pentingnya harga diri; (4) peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok; (5) peneliti menyampaikan aturan kegiatan pembelajaran serta membagikan kartu pertanyaan dan jawaban pada siswa; (6) Siswa kecocokan jawaban dan pertanyaan dari soal yang terdapat pada LKS serta siswa diminta untuk melaporkan ke peneliti jika sudah mencocokkannya (7) peneliti meminta peserta didik yang sudah mencocokkan untuk mempresetrasikan hasil kerjanya; (8) peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas; (9) peneliti melakukan tanya jawab tentang materi harga diri; (10) peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan kesimpulan. Siklus II, tahapannya adalah sebagai berikut : (1) peneliti menyajikan materi dengan powerpoint menunjukkan bentuk-bentuk harga diri; (2) peneliti melakukan tanya jawab tentang perilaku yang mencerminkan harga diri; (3) peneliti menerangkan tentang perilaku yang mencerminkan harga diri; (4) peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok; (5) peneliti menyampaikan aturan kegiatan pembelajaran serta membagikan kartu pertanyaan dan jawaban pada siswa; (6) peserta didik kecocokan jawaban dan pertanyaan dari soal yang terdapat pada LKS, serta siswa diminta untuk melaporkan ke peneliti jika sudah mencocokkannya (7) peneliti meminta peserta didik yang sudah mencocokkan untuk mempresetrasikan hasil kerjanya; (8) peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas; (9) peneliti melakukan tanya jawab tentang materi kekhasan bangsa yang belum diketahui oleh peserta didik; (10) peneliti bersama peserta didik melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan kesimpulan.

## 2. Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data yang berasal dari data primer berasal nilai ulangan harian baik nilai kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 pada saat penelitian.

data sekunder, peneliti memperoleh dari dokumen hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat/observer catatan siswa, serta buku-buku referensi. Teknik dan alat pengumpulan data, Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari peserta didik melalui tes formatif. Selain itu juga menggunakan non tes, peneliti mendapatkan data non tes yang berasal dari pengamatan dengan lembar observasi yang dilakukan dengan teman sejawat. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes yang berupa tes formatif yang berupa isian singkat. Juga menggunakan teknik non tes, yang berupa lembar observasi untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran dengan model *Make a Match* berbantuan powerpoint[5].

Peneliti menggunakan 2 triangulasi dalam memvalidasi data, yaitu triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Untuk mendapatkan data ini peneliti meminta bantuan pada teman sejawat/observe[6]r. Selain meminta bantuan pada teman sejawat/observer peneliti juga mengambil data penelitian sendiri. Dari kedua sumber data tersebut kemudian akan dipadukan untuk mendapatkan data yang baru. Kemudian triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data[7]. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari penyusunan butir soal diawali dengan pembuatan kisi-kisi, yang terdiri dari validasi materi, konstruksi dan bahasa. Pembuatan kisi-kisi berguna untuk ebagai pedoman dalam penulisan soal atau dalam merakit soal menjadi suatu tes. Sedangkan validasi materi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Kontruksi dan bahasa soal digunakan untuk mengetahui kesesuaian dengan usia dan materi kelas 3 SD[8].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah berjalan satu arah tanpa adanya timbal balik dari siswa. Saat menjelaskan materi harga diri, guru hanya menjelaskan langsung ke materi dan siswa menulis apa yang ditulis guru kemudian latihan mengerjakan soal. Guru belum menggunakan media untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang seperti ini membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika banyak siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan soal dan saling bertanya cara mengerjakan dengan temannya. Namun ada beberapa siswa yang bisa mengerjakan dengan baik. Setelah waktu yang ditentukan selesai, semua pekerjaan siswa dikumpulkan. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Dari hasil tes didapat data nilai yang diperoleh siswa kelas 3 materi harga diri. Hasil analisis deskripsi kuantitatif diperoleh rata-rata nilai 56,47 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Adapun data kondisi awal yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Pencapaian Hasil Belajar Kondisi Awal

No	Nilai	Jumlah Anak	Frekuensi Kumulatif	Persen Komulatif (%)
1	80	2	2	11.76
2	70	2	4	11.76
3	60	5	9	29.41
4	50	4	13	23.53
5	40	4	17	23.53
	Jumlah	17		100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas 3 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$  terdapat 4 siswa (23,53%). Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Sedangkan yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 13 siswa (76,47%) dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Berikut kriteria pencapaian materi harga diri kelas 3 Semester 2 di SD Negeri Kwadungan Jurang. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat prestasi belajar siswa dalam materi harga diri masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan guna meningkatkan hasil belajar PKn materi harga diri pada siswa kelas 3 Semester 2 SD Negeri Kwadungan Jurang Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

a. Deskripsi Siklus I

1) Pertemuan I ( Tanggal 11 Januari 2020 )

Pada kegiatan awal guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran dan dilanjutkan membahas pekerjaan rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai apersepsi. Pada kegiatan inti guru menyajikan materi pembelajaran PKn Pengertian harga diri dan cara-cara menghargai orang lain dengan media powerpoint. Selanjutnya membentuk kelompok, misal kelompok A dan B dan membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kartu kelompok B. Setelah itu menyampaikan aturan diskusi kepada siswa bahwa mereka harus mencari mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. Selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas rumah, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan yang terakhir siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

2) Pertemuan II (Tanggal 18 Januari 2020)

Pada kegiatan awal guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran dan dilanjutkan membahas pekerjaan rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diteruskan dengan guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai apersepsi. Untuk kegiatan inti guru menyajikan materi pembelajaran materi pentingnya menghargai harga diri, dan contoh-contoh sikap menghargai harga diri dengan media powerpoint. Guru melakukan pembelajaran sesuai pada pertemuan ke satu yang berdasarkan langkah *make a match*. Selanjutnya pada kegiatan penutup dengan bimbingan guru siswa merangkum materi yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan yang terakhir siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

3) Pertemuan III ( Tanggal 01 Februari 2020)

Pada kegiatan awal ini guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing mengawali pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk kegiatan inti, guru membagikan soal ulangan harian sebagai tes formatif. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar soal test formatif. Setelah siswa mengerjakan tes guru bersama siswa membahas hasil ulangan dilanjutkan dengan penilaian. Pada kegiatan penutup guru mengumpulkan hasil kerja siswa dilanjutkan siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Tabel 2 Nilai Pencapaian Hasil Belajar Kondisi Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Anak	Frekuensi Komulatif	Persen Komulatif (%)
1	90	1	1	5.88
2	80	4	5	23.53
3	70	5	10	29.41
4	60	4	14	23.53
5	50	2	16	11.76
6	40	1	17	5.88
	Jumlah	17		100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas 3 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$  terdapat 10 siswa (58,82%). Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 7 siswa (41,18%) dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Berikut kriteria pencapaian materi harga diri kelas 3 Semester 2 di SD Negeri Kwadungan Jurang.

Tabel 3 Hasil belajar siswa

No	Nilai	Kondisi Awal	Siklus I
1	Rata – rata	56,47	67,06
2	Nilai Tertinggi	80	90
3	Nilai Terendah	40	60
4	Prosentase Siswa Tuntas	24%	59%
5	Prosentase Siswa Belum Tuntas	76%	41%

#### b. Deskripsi Siklus II

##### 1) Pertemuan I (Tanggal 15 Februari 2020)

Pada kegiatan awal guru beserta semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran dan dilanjutkan membahas pekerjaan rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dilanjutkan guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai apersepsi. Pada kegiatan inti guru menyajikan materi pembelajaran dengan media powerpoint materi pelajaran bentuk-bentuk harga diri. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai pada yang berdasarkan langkah-langkah model *make a math*. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas rumah, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan yang terakhir siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

##### 2) Pertemuan II (Tanggal 22 Februari 2020)

Pada kegiatan awal guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran dan dilanjutkan membahas pekerjaan rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diteruskan dengan guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai apersepsi. Untuk kegiatan inti guru menyajikan materi pembelajaran dengan media powerpoint materi perilaku yang mencerminkan harga diri. Guru melakukan pembelajaran sesuai pada pertemuan ke satu yang berdasarkan sintaks *make a math*. Selanjutnya pada kegiatan penutup dengan bimbingan guru siswa merangkum materi yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan yang terakhir siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

3) Pertemuan III (Tanggal 29 Februari 2020)

Pada kegiatan awal ini guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing mengawali pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk kegiatan inti, guru membagikan soal ulangan harian sebagai tes formatif. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar soal test formatif. Setelah siswa mengerjakan tes guru bersama siswa membahas hasil ulangan dilanjutkan dengan penilaian. Pada kegiatan penutup guru mengumpulkan hasil kerja siswa dilanjutkan siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Tabel 4 Nilai Pencapaian Hasil Belajar Kondisi Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Anak	Frekuensi Kumulatif	Persen Kumulatif (%)
1	100	4	4	23.53
2	90	3	7	17.65
3	80	6	13	35.29
4	70	3	16	17.65
5	60	1	17	5.88
	Jumlah	17		100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas 3 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$  terdapat 16 siswa (94,12%). Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa yang memperoleh nilai 70 keatas. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 1 siswa (5,88%) dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Berikut kriteria pencapaian materi harga diri kelas 3 Semester 2 di SD Negeri Kwadungan Jurang.

Tabel 5 Hasil belajar siswa dapat disajikan pada

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata	67,06	83,53
2	Nilai Tertinggi	90	100
3	Nilai Terendah	60	60
4	Prosentase Siswa Tuntas	59%	94%
5	Prosentase Siswa Belum Tuntas	41%	6%

Hasil belajar pada kondisi awal dari 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 4 siswa (23,53%) dengan nilai tertinggi 80 terendah 40 dengan nilai rata-rata 56,47, sedangkan siswa masih dibawah KKM yaitu 13 siswa (76,47%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi harga diri masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi, peneliti melihat kegiatan pembelajaran Pkn kurang menarik perhatian siswa. Guru memberikan pembelajaran berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Siswa hanya memperoleh informasi melalui aktifitas-aktifitas mendengarkan, membaca dan mencatat. Guru juga belum menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran materi harga diri yang bersifat abstrak.

Melihat hal tersebut guru melakukan tindakan dengan model make a machth berbantuan powerpoint[9]. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan media powerpoint. Guru membentuk kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B, dan selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kartu kelompok B. Siswa memperhatikan penjelasan guru materi harga diri. Mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada dari siswa yang bermain sendiri atau

berbicara dengan teman sebangku atau lainnya. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai kondisi yang diinginkan guru.

Guru membagi menjadi kelompok A dan B. Kelompok A membawa kartu soal, dan kelompok B membawa kartu jawaban. Jika pada saat kelompok A membacakan soal, maka dari kelompok B berkonsentrasi mendengarkan pertanyaan. Dan jika kartu jawaban yang ada pada siswa sesuai, maka siswa tersebut maju mendekat. Hal ini yang dinamakan model Make a Match atau menjodohkan antara soal dan jawaban. Setelah beberapa siswa maju melaksanakan tugasnya, guru menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas atau masih perlu ditambah contoh soal yang lain[10]. Sebagian besar siswa sudah jelas dengan model Make a Match berbantuan powerpoint. Kemudian siswa di bagi dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang sudah disediakan guru[11].

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja kelompok kemudian setiap kelompok maju mempresentasikan hasil. Kelompok lain menyimak hasil pekerjaan kelompok yang maju mempresentasikan hasil sudah benar atau salah. Secara bergantian semua kelompok maju. Guru memperhatikan setiap siswa dalam kelompok apakah sudah bisa mengerjakan materi harga diri model Make a Match berbantuan powerpoint[12]. Seperti Sakti dalam mengerjakan lembar kerja kelompok hanya diam saja tidak mau ikut mengerjakan soal. Guru menilai setiap hasil kerja kelompok dan menyampaikan hasilnya. Siswa mandiri mengerjakan soal individu yang disediakan guru dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan soal individu kemudian guru mengoreksi dan menilai tes hasil belajar siswa siklus I.

Hasil dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 67,06 dengan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa. Prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 58,82% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 41,18% nilai siswa  $< 70$ . Dari 41,18% siswa yang belum tuntas dikarenakan beberapa siswa kurang aktif dalam berdiskusi, kurang memperhatikan pembelajaran, kurang memahami model Make a Match berbantuan powerpoint sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. Perbandingan hasil belajar pada kondisi awal dengan siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

Tabel 6 Perbandingan Hasil belajar siswa Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Nilai	Kondisi Awal	Siklus I
1	Rata – rata	56,47	67,06
2	Nilai Tertinggi	80	90
3	Nilai Terendah	40	40
4	Prosentase Siswa Tuntas	23,53%	58,82%
5	Prosentase Siswa Belum Tuntas	76,47%	41,18%

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Suranto (2018:42) pembelajaran adalah suatu proses atau interaksi dan komunikasi berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Pembelajaran dengan model Make a Match berbantuan powerpoint membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi harga diri sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 58,82% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 41,18% nilai siswa  $< 70$ . Pada pelaksanaan siklus I ini masih ada 7 siswa yang belum melampaui KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, hal tersebut dikarenakan siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang rendah, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan menyepelkan pelajaran. Dari situ guru memberi perhatian khusus kepada 7 anak tersebut agar dapat melampaui KKM pada siklus ke 2. Jadi

peneliti dapat membuat kesimpulan penelitian belum berhasil dan akan melanjutkan ke siklus 2.

Peneliti berharap dengan menggunakan Make a Match berbantuan powerpoint dapat meningkatkan prosentase kriteria ketuntasan minimal siswa yang sudah tuntas adalah  $\geq 70\%$  sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan tindakan pada siklus II. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan Make a Match berbantuan powerpoint sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 83,53 yang sudah tuntas yaitu 16 siswa dari 17 jumlah siswa kelas 3. Sehingga prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 94,12%. Perbandingan nilai rata-rata siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut

Tabel 7 Hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata	67,06	83,53
2	Nilai Tertinggi	90	100
3	Nilai Terendah	40	60
4	Prosentase Siswa Tuntas	58,82%	94,12%
5	Prosentase Siswa Belum Tuntas	41,12%	5,88%

Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata 67,06 pada siklus I menjadi 83,53 pada siklus II. Prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 94,12% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 5,88% nilai siswa  $< 70$  pada siklus II. Hal ini disebabkan karena guru sudah menggunakan Make a Match berbantuan powerpoint secara maksimal, sehingga siswa menjadi lebih berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan baik pertanyaan temanya atau pertanyaan guru.

Pada pelaksanaan siklus II ini masih ada 1 siswa yang belum melampaui KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, hal tersebut dikarenakan siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang rendah, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malas dan bermain sendiri dan latar belakang pendidikan orang tua tersebut rendah sehingga tidak dapat membimbing belajar siswa saat dirumah.

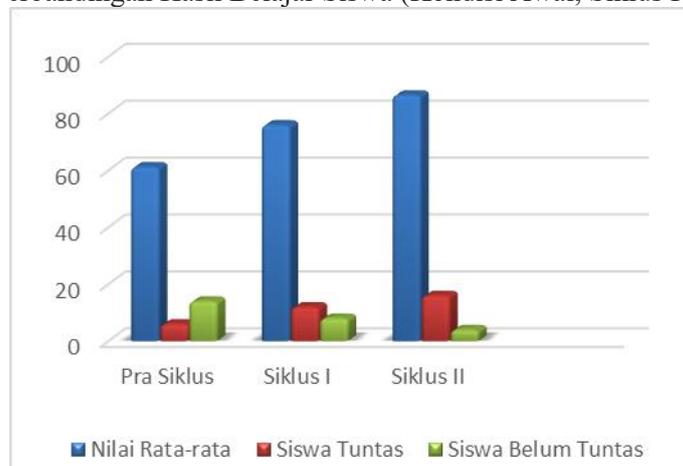
Tabel 8 Hasil belajar siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata	56,47	67,06	83,53
2	Nilai Tertinggi	80	90	100
3	Nilai Terendah	40	40	60
4	Prosentase Siswa Tuntas	23,53%	58,82%	94,12%
5	Prosentase Siswa Belum Tuntas	76,47%	41,18%	5,88%

Hasil belajar pada kondisi awal dari 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 4 siswa (24%) dengan nilai tertinggi 80 terendah 40 dengan nilai rata-rata 56,47 sedangkan yang lain masih dibawah KKM yaitu 13 siswa (76%). Setelah diadakan tindakan dengan menggunakan Model Make A Match Berbantuan Powerpoint hasil belajar siswa meningkat yaitu dari nilai rata-rata 56,47 menjadi 67,06 pada siklus I, 10 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa. Prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 59% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 41% nilai siswa  $< 70$ . Nilai rata-rata 67,06 pada siklus I menjadi 83,53 pada siklus II, prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang sudah tuntas diperoleh sebesar 94% nilai siswa  $\geq 70$  dan prosentase kriteria ketuntasan

minimal (KKM) siswa yang belum tuntas sebesar 6% nilai siswa <70. Perbandingan hasil belajar pada kondisi awal dengan siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini

Diagram 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa (Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II)



Dari Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penggunaan Model Make A Match berbantuan powerpoint dalam pembelajaran PKn materi harga diri dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung Semester 2 Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dikategorikan bahwa penelitian berhasil.

#### 4. Kesimpulan

Model *Make A Match* berbantuan powerpoint dalam pembelajaran PKn materi harga diri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Model *Make A Match* berbantuan powerpoint dalam pembelajaran PKn materi harga diri kelas 3 SD Negeri Kwadungan Jurang Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung semester semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. dapat meningkatkan prosentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa yang tuntas  $\geq 70\%$ . Pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa yaitu pada kondisi awal 56,47, siklus I sebesar 67,06 dan pada siklus II sebesar 83,53.

#### 5. Referensi

- [1] A. Twiningsih, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penggunaan Media Si Pagar Air Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains di Masa Pandemi," vol. 4, no. 2, pp. 2267–2274, 2022.
- [2] F. Nengsih, "Penerapan Strategi Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 2, no. 3, p. 444, 2018, doi: 10.33578/pjr.v2i3.5545.
- [3] I. Magdalena, A. Fatakhatus Shodikoh, A. R. Pebrianti, A. W. Jannah, I. Susilawati, and U. M. Tangerang, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi," *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 312–325, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [4] I. Israwaty and S. Ramadani, "JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 Juli Tahun 2022 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang dimana siswa," vol. 1, pp. 86–92, 2022.
- [5] L. Sari, T. Taufina, and F. Fachruddin, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 813–820,

- 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.434.
- [6] F. A. Wulandari, M. Mawardi, and K. W. Wardani, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 10, 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i1.17174.
- [7] A. Rifai, S. Sulton, and S. Sulthoni, "Pengembangan Media Mobile Learning Sebagai Pendukung Sumber Belajar Biologi Siswa SMA," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2020, doi: 10.17977/um038v3i12019p010.
- [8] A. N. Sobron, S. Titik, and S. Meidawati, "Jurnal Inovasi Penelitian," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–4, 2020.
- [9] T. Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," *J. Sos. Budaya*, vol. 9, no. 1, p. 122, 2011.
- [10] Elfiadi, "Bermain Dan Permainan Bagi," *ITQAN J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. VII, no. 1, pp. 51–60, 2016, [Online]. Available: file:///C:/Users/BKPUTRAWAN/Downloads/115-Article Text-299-1-10-20180109.pdf
- [11] F. Farhana, A. Suryadi, and D. Wicaksono, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok," *Instruksional*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.24853/instruksional.3.1.1-17.
- [12] A. Andriah and M. F. Amir, "Mobile Learning Based on Procedural and Conceptual Knowledge on Fractional for Elementary School," vol. 5, no. 4, pp. 567–578, 2021.